

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DISMENORE DI YAYASAN PENDIDIKAN SMA SWASTA PENCAWAN MEDAN TAHUN 2019

NELLY S

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

Abstrak

Dismenore merupakan nyeri panggul yang disebabkan oleh menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Dismenore memberikan dampak yang buruk pada remaja putri, sekitar 10% penderita dismenore tidak dapat mengikuti kegiatan sehari-hari, dan aktifitas belajarnya siswi disekolah terganggu karena tidak dapat berkonsentrasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat dengan deskriptif dan desain penelitian *cross sectional*. Analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi, frekuensi, pengetahuan baik, cukup, kurang tentang dismenore di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan. Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* dengan jumlah sampe 40 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil peneitian yang dilakukan pada 40 responden diperoleh bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenore, yang mencakup pengetahuan baik, cukup, kurang. Berpengetahuan baik yaitu 10 orang (25,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (47,5%), dan yang pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (27,5%). Penelitian yang dilakukan hasil yang didapat adalah mayoritas pengetahuan cukup 19 (47,5%) yang menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan Tahun 2019. Disarankan bagi guru lebih aktif bekerja sama dengan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada siswi tentang kesehatan reproduksi, upaya peningkatan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi termasuk mestruasi dan gangguan menstruasi.

Kata kunci : *Pengetahuan, Remaja, Dismenore*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa remaja masa anak yang sudah meninggalkan kanak-kanak dan menuju dunia orang dewasa digambarkan pada usia 10-19 tahun, masa remaja awalnya pubertas sampai terjadinya kematangan organ reproduksi, pubertas awal dari

pematangan seksual yaitu dimana seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal dan seksual masa ini organ reproduksi mulai berfungsi menjadi salah satu cirinya dismenore sering terjadi pada wanita muda (Utari Dewi Arlin, 2015). Dismenore merupakan nyeri perut bagian bawah

terkadang rasa nyeri tersebut meluas kepinggang, punggung, bagian bawah dan paha, kontraksi otot uterus tidak dirasakan, namun kontraksi hebat sering menyebabkan aliran darah ke uterus terganggu sehingga menimbulkan nyeri (Febuarnti Sofia, dkk, 2017).

Banyak wanita menganggap nyeri haid hebat hal yang biasa, mereka menganggap 1-2 hari sakitnya hilang, pada anak remaja nyeri haid dipikirkan karena kadar prostaglandin yang tinggi bukan karena endometriosis (Afifah, dkk, 2016).

Dismenore memiliki dampak negatif pada kualitas hidup, status mental wanita muda yang mengalami nyeri haid menjadi tertekan dan dapat mengganggu intraksi sosial, dampak dari dismenore gangguan aktivitas seperti tingginya absen dari sekolah, kerja, keterbatasan kehidupan sosial, performa akademik, aktivitas olahraganya (Afifah, dkk, 2016).

Penanganan dismenore ada 2 yaitu secara farmakologi dan non farmakologi, penanganan dismenore dengan cara non farmakologi yaitu dengan mengompres hangat, nafas dalam, minum air hangat yang mengandung kalsium tinggi, massase perut yang sakit sambil posisi nungging sehingga rahim tergantung dan tarik nafas dalam, penangan dismenore dengan cara farmakologi pemberian analgetik Non Steroid anti inflamasi (NAISD) misalnya

paracetamol, asam mafenamat, dan obat anti nyeri lainnya (Sandra, dkk, 2016).

Dalam penelitian Februanti Sofia (2017) hasil penelitian yang dilakuakn didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 orang siswi (50%), dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 orang siswi (40,3%), dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang siswi (9,7 %).

Dalam penelitian Sandra Bintang Ghozali (2016) hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang dismenore, pengetahuan responden tentang penanganan dismenore kategori cukup (54,8 %), pengetahuan responden tentang penanganan dismenore kategori rendah (29%), pengetahuan responden tentang penanganan dismenore baik (16,1%).

Dalam penelitian Arlin Dewi Utari (2015) hasil penelitian yang dilakukan didapat bahwa pengetahuan kurang tentang pendidikan dismenore dan menangani dismenore sebanyak 17 responden (44,7%), pengetahuan baik tentang pendidikan dismenore dan menangani dismenore sebanyak 15 responden (39,5%), pengetahuan kurang tentang pendidikan dismenore dan menangani dismenore sebanyak 6 responden (15,8%)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terdapat jumlah siswi kelas 10 di SMA Swasta Pencawan Medan selama tahun 2018/2019 berjumlah 40 orang yang terdiri dari 2 kelas. yaitu 10-A berjumlah 20 siswi dan 10-B berjumlah 20 siswi, dari hasil wawancara 10 siswi didapat bahwa 5 siswi mengatakan penanganan dismenore dengan cara mengompres air hangat jika lagi dismenore, 3 siswi mengatakan penanganan membiarkan saja ketika lagi dismenore, 2 siswi mengatakan penanganan dismenore mengkonsumsi obat anti nyeri seperti asam mefenamat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang dismenore.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *cross-sectional* yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 10, selama tahun 2018/2019 di yayasan pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan yang berjumlah 40 orang

siswi yang terdiri dari 2 kelas yaitu 10-A berjumlah 20 siswi dan 10-B berjumlah 20 siswi. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik total sampling yaitu mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Total Sampling dalam penelitian ini adalah 40 orang siswi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang sudah menstruasi, remaja putri kelas 10, dan yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eklusi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang belum menstruasi dan yang bukan kelas 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan Tahun 2019

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	10	25.0
2	Cukup	19	47.5
3	Kurang	11	27.5
Total		40	100.0

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah cukup dengan jumlah responden sebanyak 19 orang (47.5%).

Pembahasan

1. Pengetahuan Baik Tentang Dismenore

Berdasarkan tabel 1 yang dilakukan di SMA Swasta Pencawan pada 40 responden yang berpengetahuan baik yang dijumpai pada remaja putri tentang dismenore Pengetahuan baik mayoritas yang dijumpai remaja putri tentang dismenore 10 responden (25,0 %). Dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berpengetahuan baik lebih memahami pertanyaan soal tentang, apa yang dimaksud dengan dismenore primer dengan jawaban nyeri haid yang dijumpai tanpa ada kelaianan pada alat genitalia yang nyata, nyeri pada saat menstruasi yang disebabkan oleh kelainan ginekologi atau kandungan, nyeri yang berlangsung beberapa saat dan penderita masih mampu beraktivitas, dan pertanyaan selanjutnya dismenore primer dan dismenore dibagi beberapa derajat dengan jawaban yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder, dismenore ringan, sedang, berat, derajat 1,2,3 dan pertanyaan selanjutnya apakah anda pernah mendengar dismenore primer disebabkan karena apa dengan jawaban faktor kejiwaan, faktor lingkungan, faktor

nutrisi. Hal ini juga dipengaruhi karena 10 responden yang berpengetahuan baik sudah pernah mengalami dismenore .

Hasil penelitian terkait pengetahuan ini sejalan dengan yang dilakukan Novi Santi tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Dikelas X Tata Kecantikan Kulit SMK 6 Yogyakarta Tahun 2015 terhadap 62 responden yang diteliti menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang dismenorea mayoritas dalam kategori baik sebanyak 35 responden (56,5%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia responden tidak ada perbedaan atau homogen yaitu usia 15-16 tahun pada saat kelas X SMK dan usia tersebut masuk pada fase remaja pertengahan (Irianto,2015)

Menurut peneliti pada usia 15-16 tahun rasa ingin tahu semakin tinggi sehingga para remaja berusaha untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih. Pada usia ini juga terjadi perkembangan mental dan pemahaman yang lebih baik serta lebih cepat dibandingkan dengan usia sebelum atau sesudahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan.

2. Pengetahuan cukup tentang dismenore

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti dikelas X SMA Swasta Pencawan Medan, pada 40 responden diperoleh data bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang dismenore sebanyak 19 responden (47,5%). Berdasarkan tabel 1 diatas mayoritas responden pernah mengalami dismenore sebanyak 30 responden (82,5%) dan yang tidak pernah mengalami dismenore 10 responden (17,5%). Dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berpengetahuan cukup dengan pertanyaan apa yang anda mendengar dismenore sekunder disebabkan dengan jawaban tumor, pemakai UID, faktor lingkungan, selanjutnya pertanyaan penyebab terjadinya nyeri haid pada menstruasi dengan jawaban terjadi kontraksi yang kuat dinding rahim, peningkatan hormone prostallandin dan pelebaran leher rahim saat mengeluarkan nyeri haid, hormon yang tidak meningkatkan, tidak tahu, tentang reprodusi khususnya tentang nyeri menstruasi atau dismenore, dan pertanyaan selanjutnya distraksi atau mengalahikan perhatian sehingga didapatkan menurunkan kecemasan seperti dengan jawaban music,tidur, beraktivitas.

Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan salah satunya yaitu sumber informasi dari gadget. Pengetahuan yang

cukup tentang dismenore pada siswi bias mengakses informasi tersebut melalui gadget jika mengalami nyeri menstruasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja mendapatkan informasi tentang dismenore dari internet sebanyak 28 orang (70,0%). Dalam hal ini responden termasuk dalam tingkat pengetahuan memahami (comprehension). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu Mulayah (2012) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri kelas VIII Tentang Penanganan Dismenore Di MTS Pondok Pesantren Al-AMIEN Prenduan Sumenep Madura" dengan hasil penelitian menunjukan bahwa remaja putri berpengetahuan cukup (41.9%). Hal ini didukung karena sekolah tersebut sudah ada penyuluhan kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi sehingga informasi yang didapatkan sudah memadai.

Menurut asumsi peneliti dimana sebagian besar remaja putri hanya mendapatkan informasi tentang dismenore dari internet,namun remaja di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan belum pernah mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai dismenore.

3. Pengetahuan Kurang Tentang Dismenore

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan bahwa didapatkan remaja berpengetahuan kurang sebanyak 11(27,5%). Dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berpengetahuan kurang memahami soal tentang penanganan secara farmakologi apa yang anda lakukan dengan jawaban minum analgesik, minum jamu, minum kiranti, pertanyaan selanjutnya apakah yang dimaksud dengan dismenore dengan jawaban nyeri haid, menstruasi, nyeri perut, dan pertanyaan selanjutnya, jika anda mengalami dismenore usaha-usaha seperti apa yang dilakukan dengan jawaban olahraga, tidur, minum obat nyeri.

Hal ini dipengaruhi karena masih banyak siswi yang tidak mengerti tentang pengertian dismenore dan cara penanganan dismenore dan cara penanganan dismenore. Kemungkinan belum pernah mengalami dismenore dan sumber informasi yang didapat kurang. Sumber informasi mempengaruhi pengetahuan baik dari orang maupun sosial media. Sumber informasi dapat dipengaruhi keluarga dan masyarakat (teman maupun tenaga kesehatan). Media dibagi atas tiga macam yaitu media cetak (majalah dan surat kabar). Media elektronik (Tv, Radio, Slide), Papan media (Papan yang

terpasang ditempat umum diisi dengan pesan-pesan atau informasi) (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN DAN SARA

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawaan Medan tahun 2019. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan 2019 dalam katagori baik 10 responden (25,0%). Keseluruhan bagaimana dismenore terjadi pada saat menstruasi, akan tetapi remaja putri terlihat antusias dan termotivasi untuk ingin lebih tahu lagi tentang dismenore sehingga pengetahuan baik lebih meningkat.
2. Pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan 2019 dalam katagori cukup sebanyak 19 orang (47,5%). Hal ini dipengaruhi karena remaja putri lebih banyak memperoleh informasi dari gadget tentang dismenore.

3. Pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Yayasan Pendidikan SMA Swasta Pencawan Medan 2019 dalam katagori kurang 11 responden (27,5%). Hal ini dipengaruhi karena remaja putri rasa ingin tahunya lebih rendah dan tidak mau mencari informasi tentang dismenore dibuktikan remaja putri lebih sedikit mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan (17,5%) dan bahan bacaan (12,5%).

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Pengetahuan remaja putri tentang dismenore maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi SMA Swasta Pencawan Medan Disarankan bagi Guru lebih aktif bekerja sama dengan petugas kesehatan dalam informasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga Guru dapat memberikan bimbingan, pembinaan dan konseling dalam upaya peningkatan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi termasuk menstruasi dan gangguan yang menyertainya terutama pada pengertian, klasifikasi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan penanganannya.

2. Bagi Penelitian lainnya Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel dalam penelitiannya karena penelitian ini hanya mengkaji tingkat pengetahuan tentang dismenorea saja tanpa meneliti secara mendalam, serta untuk lebih detail lagi dalam pengambilan data.

3. Bagi Siswi

Diharapkan kepada Siswi SMA Swasta Pencawan lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan pada remaja terkhusus tentang dismenore dan penanganan dismenore

Daftar Pustaka

- Alimul Aziz A, 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Alrin Dewi Utari, 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore Di SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta*, <http://ejournal.unjaya.ac.id>article>download>
- Andriyani S, Dkk 2016. *Gambaran Pengetahuan Remaja Madya (13-15 tahun) tentang Dysmenorrhoe di SMPN 29 Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, <http://ejournal.upi.edu>erticle>download>

-
- oad diakses pada tanggal 2 feburuati 2016.
- Anugroho, D & Wulandari, A. 2011. Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid. Yogyakarta: ANDI
- Bobak, Lowderik, dan Jensen, 2010. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta, EGC.
- Februanti Sofia, 2017. *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya*. Jurnal kesehatan Bakti Tunas Husada <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/137> diakses pada tanggal 01 Feburuati 2017.
- Hendra AW, 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Available* http://ajangkarya.wordpress.com/2018/06/07/konsep_pengetahuan
- Manuaba, IBG dkk,2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi..* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo. S, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasir, ABD, dkk. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Romauli S, Vindari A. 2015. *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Medical Book
- Sandra Bintang G, 2015. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Penanganan Dismenore di Kelurahan Kedungwinong*. jurnal penelitian : <http://naskah.publik.id>.
- Sartlito W. Sarwono, 2016. *Psikologi Remaja* , Jaktarta: RajGrafindo Persada
- Sukarni Icemi & P Wahyu, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* : Yogyakarta :Nuha Medika.
- Sinaga Erwati, dkk.2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*, Universitas Nasional, IWWASH.
- Thersia, 2016 .*Hubungan Antara Kebiasaan Olahraga Dengan Tingkat Dismenore Pada Mahasiswi fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen*. Jurnal Penelitian :<https://skripsi.bab1-3.id>.
- Wawan A, M dewi. 2015. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Medical Book.